

## Kultur Pembelajaran MKU Pendidikan Pancasila di Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Riau

Supentri<sup>1</sup>, Yuliantoro<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi PPKn FKIP Universitas Riau

<sup>2</sup> Program Studi Sejarah FKIP Universitas Riau

Pos-el : supentri\_ur@yahoo.co.id, toroyulian51@yahoo.co.id

### Abstrak

Kultur merupakan jiwa yang dimiliki bersama oleh seluruh komponen dan warga kampus untuk menciptakan dunia pembelajaran yang memberikan pemberdayaan serta menghargai hak orang lain. Melihat permasalahan di dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran MKU (mata kuliah umum) pendidikan Pancasila dapat dilihat dari dua sisi yaitu dosen dan mahasiswa. Permasalahannya adalah pertama, dari sisi dosen metode yang digunakan kurang bervariasi sehingga nilai demokrasi dalam pembelajaran tidak terlihat seperti umpan-balik dan tanya-jawab berikutnya. Kedua, dari sisi mahasiswa tentang pemahaman dari mahasiswa tentang mata kuliah umum seperti Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Pendidikan Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah wajib bagi mahasiswa, tetapi dipandang sebelah mata oleh mahasiswa dalam perkuliahan. Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan fenomena yang mana dengan angka untuk mendasarkan karakteristik individu atau kelompok. Pengambilan data menggunakan observasi, angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kultur pembelajaran mata kuliah umum pendidikan Pancasila dilihat dari sosial dosen dan mahasiswa, sangat baik, begitu juga kepribadian dosen, selanjutnya sosial mahasiswa dan kepribadian mahasiswa sangat baik. Maka sosial dosen, kepribadian dosen dan kepribadian mahasiswa berada pada kategori sangat baik sedangkan sosial mahasiswa berada pada kategori baik.

**Kata kunci :** *Kultur, Pancasila, IPS*

### Pendahuluan

Pendidikan sebagai sarana dan instrumen untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi pendidikan juga sejatinya adalah untuk membangun dan mengembangkan potensi manusia agar memiliki karakter, integritas, dan kompetensi yang bermakna dalam kehidupan. Namun yang terjadi selama ini pendidikan masih terjebak pada pandangan dan praktek yang tidak membangun ruang pembelajaran yang bisa memperkaya nilai-nilai kemanusiaan, keluhuran, kejujuran, dan keadaban. Dengan demikian, sistem dan praktek pendidikan di negeri kita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa gagal dalam membangun karakter bangsa dan kemuliaan hidup.

Lingkungan perguruan tinggi atau kampus sebagai suatu sistem pendidikan memiliki sejumlah aspek pokok yang sangat berkaitan erat dengan mutu dan keberhasilan pendidikan suatu bangsa, aspek yang dapat mempengaruhi mutu dan keberhasilan seperti: proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen kampus, serta kultur kampus. Strategi peningkatan mutu kampus secara konvensional seringkali hanya menekankan pada aspek pertama, yakni meningkatkan mutu proses belajar mengajar, namun sedikit menyentuh aspek kepemimpinan dan manajemen, dan bahkan seringkali melupakan aspek kultur. Tentunya hal tersebut tidak salah, karena aspek-aspek tersebut dekat dengan pencapaian prestasi mahasiswa. Namun, sejauh ini bukti-bukti telah menunjukkan,

betapa sasaran peningkatan kualitas pendidikan pada aspek proses belajar mengajar saja tidaklah cukup. Dengan demikian, perlu kajian mendalam tentang peningkatan kualitas melalui pengembangan kultur pembelajaran di kampus.

Kultur ini merupakan jiwa yang dimiliki bersama oleh seluruh komponen dan warga kampus untuk menciptakan dunia pembelajaran yang memberikan pemberdayaan serta menghargai hak orang lain. Dengan demikian, segenap potensi kampus akan bisa diaktualisasikan secara wajar dan optimal. Budaya organisasi menurut (Luthans, 1998) adalah norma-norma dan nilai-nilai yang mengarahkan perilaku anggota organisasi. Setiap anggota organisasi akan berperilaku sesuai dengan budaya yang berlaku agar diterima oleh lingkungannya. Dalam proses pembelajaran semua komponen pendidikan saling mempengaruhi tentang keberhasilan. Hasil belajar yang sangat baik diperoleh mahasiswa tidak semata-merta itu kehebatan dosen yang mengajar tetapi juga sebaliknya, saling mempengaruhi dari dua komponen tersebut. Dengan demikian keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi dua komponen tersebut maka suasana pembelajaran harus terjalani dengan baik antara dosen dan mahasiswa, agar potensi kelas dapat tersalurkan secara optimal.

Melihat permasalahan di dunia pendidikan khususnya pembelajaran dilingkungan kampus sangat kompleks. Permasalahannya adalah pertama, dari sisi dosen

metode yang digunakan kurang bervariasi sehingga nilai demokrasi dalam pembelajaran tidak terlihat seperti umpan-balik dan tanya-jawab. Dengan permasalahan tersebut apabila di diamkan berlarut-larut lama kelamaan menjadi sebuah kultur yang negatif dalam pembelajaran kampus. Selanjutnya dosen tidak menerapkan pembelajaran konstektual yang menekankan pada pemabahasan yang riil dihadapi oleh mahasiswa seperti nilai-nilai empati dan simpati kepada masyarakat dan lingkungan.

Kedua, dari sisi mahasiswa tentang pemahaman dari mahasiswa tentang mata kuliah umum seperti Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Pendidikan Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah wajib bagi mahasiswa tetapi dipandang sebelah mata oleh mahasiswa dalam perkuliahan. Selanjutnya pemahaman mahasiswa dalam menyikapi riil peluang dunia kerja cukup hanya memenuhi syarat nilai akademis saja, sehingga tidak menginginkan hal-hal yang berkenaan dengan *attitude*. Dengan pemahaman seperti itu dianggap sebagai permasalahan, maka perlu diberikan pemahaman dua syarat di atas harus dipenuhi baik akademis maupun *attitude* mahasiswa.

### Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa jurusan IPS FKIP Universitas Riau. Sampel dari penelitian ini adalah dosen MKU Pendidikan Pancasila dan 90 Orang mahasiswa Jurusan IPS terdiri mahasiswa prodi PPKn, Pendidikan Sejarah, dan Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui kultur pembelajaran MKU pendidikan Pancasila di Jurusan pendidikan IPS FKIP Universitas Riau. Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan fenomena yang mana dengan angka untuk mendasarkan karakteristik individu atau kelompok. Pengambilan data menggunakan observasi, angket dan wawancara

### Hasil dan Pembahasan

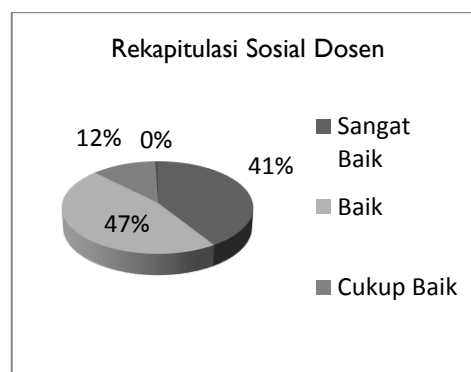
Hasil penelitian yang dilakukan terhadap dosen MKU Pendidikan Pancasila dan mahasiswa Jurusan IPS FKIP Universitas Riau terkait dengan kultur pembelajaran MKU pendidikan pancasila, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

#### Sosial Dosen

Untuk melihat sosial dosen Pancasila pada jurusan Pendidikan IPS maka dapat dilihat dari 9 komponen yaitu; 1) Kesimpatian dosen pada mahasiswa/teman sejawat dalam pembelajaran pendidikan Pancasila, 2) Keempatian dosen pada mahasiswa/teman sejawat dalam pembelajaran pendidikan Pancasila, 3) Kepatuhan dosen terhadap keputusan bersama dalam pembelajaran, 4) Kerjasama dosen dalam kelompok/ organisasi, 5) Kerjasama antara dosen dan mahasiswa

dalam proses pembelajaran di kelas, 6) Ketertiban dosen di kampus, 7) Rasa hormat dosen kepada mahasiswa/orang lain, 8) Penghargaan dosen kepada mahasiswa/orang lain, dan 9) Keluwesan dosen dalam berkomunikasi pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas. Berdasarkan angket yang diberikan kepada mahasiswa terhadap sembilan komponen tersebut dapat dilihat pada gambar 1 berikut.

Rekapitulasi sosial dosen MKU Pendidikan Pancasila pada jurusan Pendidikan IPS



Gambar 1 Rekapitulasi sosial dosen

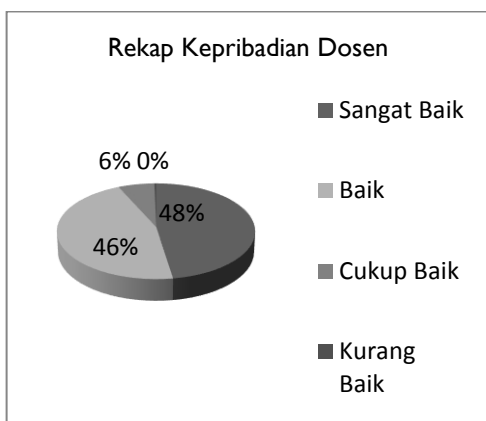
Berdasarkan gambar 1 bahwa sosial dosen MKU Pancasila yang menjawab sangat baik sebesar 40,86%, yang menjawab baik 46,54%, sedangkan yang menjawab cukup baik 12% dan yang menjawab kurang baik 0,49%. Berdasarkan rekap sosial dosen MKU Pancasila apabila jawaban **sangat baik** ditambah **jawaban baik** ( $40,86 + 46,54 = 87,41$ ), maka didapat 87,41% apabila di lihat pada tolak ukur dalam penelitian ini berada pada rentang ( $>81-100$ ) yaitu pada kategori sangat baik. Artinya sosial dosen MKU Pancasila berdasarkan hasil penelitian ini adalah **sangat baik**.

#### Kepribadian Dosen

Untuk melihat kepribadian dosen MKU Pancasila pada jurusan Pendidikan IPS maka dapat dilihat dari 13 komponen di bawah berikut ini; 1) Keramahan dosen dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, 2) Kesupelan dosen dalam pembelajaran pendidikan Pancasila, 3) Kekritisitas dosen dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, 4) Kekreativitas dosen dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, 5) Ketenangan diri dosen dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, 6) Kepercayaan diri dosen dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, 7) Kesopanan dalam perilaku pada saat proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, 8) Kesopanan dalam berbicara pada saat proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, 9) Kehangatan dalam komunikasi pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila, 10) Kematangan dalam komunikasi pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas, 11) Kesahajaan dalam penampilan di kelas pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila, 12) Kerapian dalam penampilan di kelas pada saat pembelajaran Pendidikan

Pancasila, 13) Kesopanan dalam penampilan di kelas pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila

Untuk melihat kepribadian dosen MKU Pancasila pada jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dilihat pada rekapitulasi angket kepribadian dosen di bawah ini.



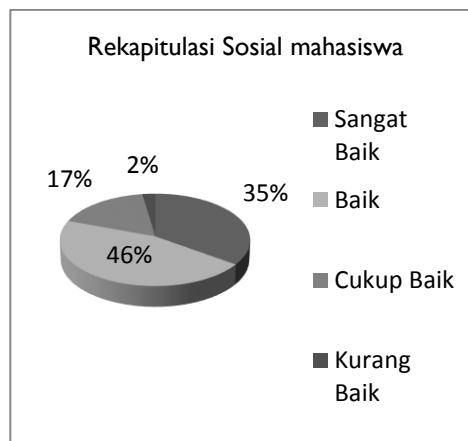
Gambar 2 Rekap kepribadian dosen

Berdasarkan gambar 2 kepribadian dosen MKU Pancasila yang menjawab sangat baik sebesar 47,52%, yang menjawab baik 45,73%, yang menjawab cukup baik 6,41% dan yang menjawab kurang baik 0,34%. Berdasarkan rekap kepribadian dosen MKU Pancasila apabila jawaban sangat baik ditambah jawaban baik ( $47,52 + 45,73 = 93,25$ ), maka didapat 93,25% apabila dilihat pada tolak ukur pada penelitian ini berada pada rentang ( $>81-100$ ) yaitu pada kategori **sangat baik**. Artinya kepribadian dosen MKU Pancasila berdasarkan hasil penelitian ini adalah **sangat baik**.

### Sosial Mahasiswa

Untuk melihat sosial mahasiswa MKU Pancasila pada jurusan Pendidikan IPS dilihat melalui lembar pengamatan sebagai berikut; 1) Kesimpatian mahasiswa padadosen/teman sejawat dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, 2) Keempatian mahasiswa pada dosen /teman sejawat dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, 3) Kepatuhan mahasiswa terhadap keputusan bersama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, 4) Kerjasama mahasiswa dalam kelompok/organisasi, 5) Kerjasama antara mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran di kelas, 6) Ketertiban mahasiswa di kelas, 7) Rasa hormat mahasiswa kepada dosen/orang lain, 8) Penghargaan mahasiswa kepada dosen/orang lain, 9) Keluwesan mahasiswa dalam berkomunikasi pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas.

Rekapitulasi Sosial mahasiswa dalam mata kuliah umum Pendidikan Pancasila.



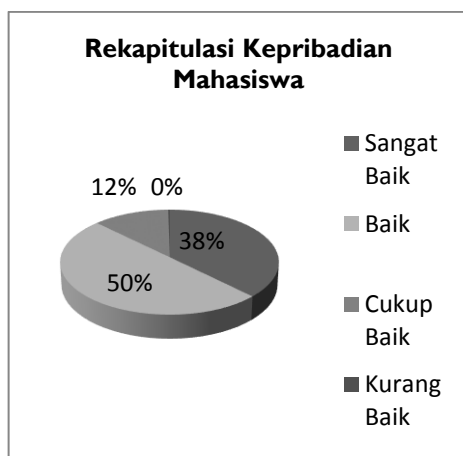
Gambar 3 Rekapitulasi sosial mahasiswa

Berdasarkan gambar 3 Sosial Mahasiswa MKU Pendidikan Pacasila yang menjawab sangat baik sebesar 34,81%, yang menjawab baik 45,43%, yang menjawab cukup baik 17% dan yang menjawab kurang baik 2,35%. Berdasarkan rekap sosial mahasiswa MKU Pancasila apabila jawaban sangat baik ditambah jawaban baik ( $34,81 + 45,43 = 80,25$ ), maka didapat 80,25% apabila di lihat pada tolak ukur pada penelitian ini berada pada rentang ( $>61-81$ ) yaitu pada kategori **baik**. Artinya sosial mahasiswa MKU Pancasila berdasarkan hasil penelitian ini adalah **baik**.

### Kepribadian Mahasiswa

Untuk melihat kepribadian mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang mengikuti perkuliahan MKU Pancasila dapat dilihat dari komponen dibawah ini; 1) Keramahan mahasiswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, 2) Kesupelan mahasiswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, 3) Kekritisian mahasiswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, 4) Kekreativian mahasiswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, 5) Ketenangan diri mahasiswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, 6) Kepercayaan diri mahasiswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, 7) Kesopanan mahasiswa dalam berperilaku dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, 8) Kesopanan mahasiswa dalam berbicara dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, 9) Kehangatan dalam komunikasi pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila, 10) Kematangan dalam komunikasi pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas, 11) Kesahajaan dalam penampilan di kelas pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila, 12) Kerapian dalam penampilan di kelas pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila, 13) Kesopanan dalam penampilan di kelas pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Rekapitulasi kepribadian mahasiswa dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila



Gambar 4 Rekapitulasi kepribadian mahasiswa

Berdasarkan gambar 4 kepribadian Mahasiswa MKU Pendidikan Pancasila yang menjawab sangat baik sebesar 37,26%, yang menjawab baik 49,74%, yang menjawab cukup baik 12,31% dan yang menjawab kurang baik 0,26%. Berdasarkan rekap kepribadian mahasiswa MKU Pancasila apabila jawaban sangat baik ditambah jawaban baik ( $37,26 + 49,74 = 87,01$ ), maka didapat 87,01% apabila di lihat pada tolak ukur penelitian ini berada pada rentang ( $>81 - 100$ ) yaitu pada kategori **sangat baik**. Artinya kepribadian mahasiswa MKU Pancasila berdasarkan hasil penelitian ini adalah **Sangat baik**.

Tabel 1 Rekap Kultur Pembelajaran MKU Pancasila di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

No	Kultur Pembelajaran MKU Pancasila	Kategori
1	Sosial dosen	Sangat baik
2	Kepribadian Dosen	Sangat baik
3	Sosial Mahasiswa	Baik
4	Kepribadian Mahasiswa	Sangat baik

Kultur pembelajaran mata kuliah umum pendidikan Pancasila di jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial dilihat dari sosial dosen pendidikan Pancasila sangat baik begitu juga dengan kepribadian dosen yaitu dalam kategori sangat baik. Selanjutnya dilihat dari sosial mahasiswa dalam kategori baik dan dilihat dari sisi kepribadian mahasiswa sangat baik.

Artinya kultur pembelajaran mata kuliah umum di jurusan IPS FKIP Universitas Riau berjalan dengan sangat walaupun masih ada sebagian yang masuk ke dalam kategori kurang baik seperti kekritisn dosen, kesempatan dosen dan kesahajaan dosen. Begitu juga pada mahasiswa seperti kerjasama mahasiwa, kekritisn mahasiswa, dan kesopanan mahasiswa masih belum baik, namun itu hanya sebagian kecil dari beberapa indikator yang diteliti.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kultur pembelajaran mata kuliah umum pendidikan Pancasila

dilihat dari sosial dosen dan mahasiswa, begitu juga pada kepribadian dosen dan mahasiswa seperti rekap sosial dosen apabila jawaban sangat baik ditambah jawaban baik ( $40,86 + 46,54 = 87,41$ ), maka didapat 87,41%, begitu juga kepribadian dosen apabila jawaban sangat baik ditambah jawaban baik ( $47,52 + 45,73 = 93,25$ ), maka didapat 93,25%. Selanjutnya sosial mahasiswa jawaban sangat baik ditambah jawaban baik ( $34,81 + 45,43 = 80,25$ ), maka didapat 80,25% dan kepribadian mahasiswa sangat baik ditambah jawaban baik ( $37,26 + 49,74 = 87,01$ ), maka didapat 87,01%. Maka sosial dosen, kepribadian dosen dan kepribadian mahasiswa berada pada kategori sangat baik sedangkan sosial mahasiswa berada pada kategori baik.

## Daftar Pustaka

- Efianingrum. (2007). Kultur sekolah yang kondusif bagi pengembangan moral siswa. *Majalah Dinamika Pendidikan* No. 01/Th.IV Mei 2007.
- Nasution. (2010). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar & mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Martinus Yamin, & Maisah. (2009). *Manajemen pembelajaran kelas: strategi meningkatkan mutu pembelajaran*. Jakarta: GP. Press.
- Douglas E. (2011). Teacher leaders impacting school culture. *International Journal of Educational*, 17, 111-121, download (13 May 2012).
- Luthans, F. (1998). *Organization Behavior*.